



## ANALISIS PANDANGAN GURU DALAM MENGHADAPI PERILAKU PICKY EATER BERDASARKAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI

Nina Nur Khasanah<sup>1</sup>, Mutiara<sup>2</sup>, Syifauzakia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Koresponden : E-mail: [nurkhasanahn105@gmail.com](mailto:nurkhasanahn105@gmail.com) , [hati29971@gmail.com](mailto:hati29971@gmail.com) , [syifauzakia@gmail.com](mailto:syifauzakia@gmail.com)

### ABSTRAK

Perilaku *picky eater* pada anak usia dini merupakan salah satu tantangan besar dalam upaya mendorong pola makan sehat. *Picky eater* adalah perilaku makan yang ditandai dengan penolakan terhadap makanan baru dan selektivitas dalam memilih jenis makanan, yang berisiko mengganggu pemenuhan gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan guru PAUD mengenai tantangan yang sering dihadapi dalam pemberian makanan sehat pada AUD yang memiliki perilaku *picky eater*, dengan memperhatikan berbagai latar belakang sosial ekonomi keluarga anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam pada guru PAUD dan observasi pada anak untuk mengungkap tantangan dan strategi yang digunakan dalam menghadapi masalah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi keluarga, seperti pola asuh, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan, berpengaruh signifikan terhadap pola makan anak. Guru PAUD memiliki peran penting dalam memberikan edukasi gizi dan menciptakan kebiasaan makan yang sehat melalui pendekatan yang melibatkan komunikasi antara orang tua, strategi negosiasi dengan anak, serta kreativitas dalam penyajian makanan. Selain itu, latar belakang sosial ekonomi keluarga juga memengaruhi akses keluarga terhadap makanan sehat yang bergizi. Guru PAUD diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan pemenuhan gizi yang optimal bagi anak, serta mengembangkan kebijakan yang mendukung keberhasilan pemberian makanan sehat bagi AUD.

© 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### Article History:

Submitted/Received 20 Oct 2024

First Revised 23 Oct 2024

Accepted 02 Nov 2024

First Available 11 Nov 2024

Publication Date 13 Nov 2024

#### Kata kunci:

Tantangan, makanan sehat, *picky eater*, sosial ekonomi, anak usia dini.



## 1. PENDAHULUAN

Perilaku *picky eater* pada anak usia dini merupakan salah satu tantangan besar dalam upaya mendorong pola makan sehat. Berdasarkan beberapa penelitian terakhir, ditemukan bahwa faktor sosial ekonomi bukan satu-satunya penyebab yang dapat mempengaruhi pada pola makan anak usia dini. Pendapatan orang tua yang terbelah rendah tidak menjadikan anak mereka mengalami perilaku *picky eater* (Maria Qori'ah et al., 2023). Anak dengan orang tua yang memiliki tingkat sosial rendah tidak memberikan pengaruh perilaku *picky eater*. Akan tetapi disisi lain, orang tua dengan pendapatan menengah keatas justru mendapati perilaku *picky eater* pada anak mereka (Utami, 2016). Begitu pun dengan tingkat ekonomi dari menengah kebawah, dimana penyediaan variasi makanan yang sedikit menjadi pemicu anak *picky eater* (Cahyaningsih, 2023).

*Picky eater* adalah gangguan permasalahan pada perilaku makan anak usia dini yang berhubungan dengan perkembangan psikologis tumbuh kembang mereka. Hal ini dicirikan dengan ketidakmauan anak untuk mencoba makanan yang baru mereka rasakan, pembatasan pada makanan sayur dan buah. Serta anak *picky eater* dapat melakukan hal seperti menyingkirkan makanan yang tidak mereka suka, menutup mulut ketika ingin makan dan hanya mengemut makanannya saja (Utami, 2016). Menurut Jacobsen dikutip dalam (Adhani, 2019) bahwa *picky eater* sebenarnya merupakan perkembangan yang normal terjadi pada anak usia dini, dilihat dari selera makan mereka yang tidak tetap atau berubah-ubah, adanya faktor keturunan, dan perilaku setiap anak. Anak *picky eater* cenderung tidak makan banyak walaupun dirinya merasa lapar dan lebih menyukai makanan yang memiliki rasa manis. Meskipun begitu anak dengan perilaku *picky eater* masih mengonsumsi minimalnya satu jenis dari setiap kelompok makanan karbohidrat, protein, susu, dan buah atau sayur (Shintya, 2023). Ada beberapa faktor penyebab anak menjadi pemilih makanan seperti, pemberian MP- ASI yang tidak sesuai dan perilaku makan yang dimiliki oleh orang tua mereka.

Makanan sehat merupakan makanan yang didalamnya terdapat banyak unsur, diantaranya air dan mineral, protein, vitamin, lemak dan karbohidrat. Jenis makanan dapat digolongkan berdasarkan kegunaannya menjadi tiga golongan yaitu : sumber tenaga yang bisa diperoleh dengan makan makanan yang mengandung banyak protein, lemak dan karbohidrat; sumber zat pembangun yang bisa diperoleh dengan makan makanan yang mengandung banyak air dan protein; dan sumber zat pengatur yang bisa diperoleh dengan makan makanan yang mengandung mineral dan vitamin. Makanan sehat adalah makanan yang mengandung gizi seimbang. Ubi jalar, gandum dan jagung mengandung karbohidrat. Susu, kuning telur, mentega, dan minyak ikan kod mengandung lemak. Daging ayam dan sapi, telur, ikan dan kacang-kacangan mengandung protein. Aneka sayuran, seperti wortel, sawi, brokoli, bayam, jagung, dan kentang mengandung vitamin. Buah-buahan seperti pisang, alpukat, anggur, pepaya, nanas dan semangka mengandung mineral (Robiah & Kurniawaty, 2022).

Tantangan dalam mendorong konsumsi makanan sehat pada anak usia dini yang memiliki perilaku *picky eater* sangat kompleks, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pertama, peran ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak *picky eater* (HARDJITO, 2024). Kedua, menurut Nadya dikutip dalam (Nurul Fitriani et al., 2024) beberapa faktor penyebab pemilihan makanan pada anak yaitu terdapat penyakit pada masa kanak-kanak, pola asuh dan kebiasaan makan serta pengetahuan seputar makanan oleh orang tua mereka, dan pelaksanaan pemberian makanan yang sehat selama masa kanak-kanak. Ketiga, Faktor perilaku anak meliputi kebiasaan bermain *gadget*, *Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), dan sensitivitas sensorik anak (Astuti Yuli et al., 2023). Pemerolehan makanan sehat

yang bergizi untuk anak *picky eater* dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi seperti pengetahuan ibu terkait gizi untuk anak dan keluarganya, pekerjaan, pendapatan, kebiasaan hidup dan tempat tinggal (Ramadhani & Muniroh, 2023).

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pandangan guru PAUD mengenai tantangan yang sering dihadapi dalam pemberian makanan sehat pada anak usia dini yang memiliki perilaku *picky eater*, dengan memperhatikan berbagai latar belakang sosial ekonomi keluarga anak. Latar belakang sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan pola makan anak usia dini. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pemberian makanan sehat pada anak *picky eater* yang lebih efektif.

Pemilihan pokok utama penelitian ini didasari pada perilaku pemilihan makanan pada anak usia dini yang berdampak negatif terhadap kesehatan dan perkembangan mereka. Guru PAUD berperan dalam memberikan pendidikan serta pembiasaan makanan yang sehat bagi anak usia dini. Pentingnya memahami tantangan yang guru PAUD hadapi dalam pembiasaan makan sehat untuk anak serta bagaimana cara mereka menemukan solusinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan kesehatan yang lebih inklusif serta berbasis pada kebutuhan anak usia dini.

## **2. METODE**

### **2.1. Pengumpulan data dari guru PAUD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara pada guru di satuan PAUD dan observasi pada anak guna mengumpulkan data terkait tantangan dalam mendorong makanan sehat pada anak *picky eater* dalam berbagai kondisi sosial ekonomi. Penelitian ini dilakukan di *Daycare* wilayah Cirebon yaitu dari 25 anak terdapat 3 anak yang mengalami perilaku *picky eater*. Proses wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang secara khusus untuk meneliti pandangan guru di satuan PAUD mengenai tantangan dalam mendorong konsumsi makanan sehat pada anak usia dini yang memiliki perilaku *picky eater*. Wawancara yang dilakukan dengan guru di satuan PAUD dilaksanakan secara tatap muka. Wawancara direkam atas persetujuan narasumber guna menguatkan data yang diperoleh.

### **2.2. Identifikasi tantangan berdasarkan latar belakang sosial ekonomi**

Data wawancara yang telah didapat kemudian dianalisis. Pada tahap pertama, peneliti menemukan hubungan antara tantangan mendorong makanan sehat pada anak usia dini yang memiliki perilaku *picky eater* dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua seperti pola asuh orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan orangtua dan lingkungan anak.

### **2.3. Identifikasi strategi guru dalam mengatasi tantangan**

Selain meneliti tantangan yang dihadapi guru di satuan PAUD dalam mendorong makanan sehat pada anak *picky eater*, wawancara yang dilakukan juga diarahkan untuk mengidentifikasi strategi ataupun cara yang digunakan guru PAUD dalam mendorong anak yang memiliki perilaku *picky eater* untuk dapat mengonsumsi makanan sehat. Data mengenai strategi dalam mengatasi tantangan ini dapat dianalisis dengan cara indentifikasi yang berkaitan dengan komunikasi orang tua, negosiasi pada anak dan kreatifitas dalam penyajian makanan sehat untuk anak usia dini.

### **2.4. Validasi data**

Peneliti mengonfirmasi kembali kebenaran hasil penelitian awal kepada narasumber untuk memastikan kevalidan data yang telah diperoleh dan memastikan bahwa penafsiran peneliti sesuai dengan pandangan guru PAUD.

## 2.5. Analisi data

Data yang telah terkumpul lalu dianalisis oleh peneliti secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan tantangan dan strategi yang digunakan guru PAUD dalam mendorong makan sehat pada anak yang memiliki perilaku *picky eater* berdasarkan latar belakang sosial ekonomi. Tantangan dan strategi guru diidentifikasi serta diperkuat dengan kutipan langsung dari narasumber untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

## 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Observasi Perilaku *Picky Eater* Pada Anak Usia Dini

Nama	Indikator	Faktor Penyebab	Perubahan yang terjadi
HZM	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menolak makanan yang tidak memiliki tekstur keriuik</li> <li>Memilih makanan yang spesifik pasca sembuh dari sakit.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pola asuh di bawah kontrol orang tua</li> <li>Faktor kesehatan sebelumnya (sakit)</li> <li>Orang tua bekerja di bidang kesehatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menolak makanan yang tidak memiliki tekstur keriuik</li> <li>Memilih makanan yang spesifik pasca sembuh dari sakit.</li> </ol>
VN	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menolak semua makanan dari daycare kecuali biskuit</li> <li>Menolak makanan yang sama di daycare tetapi mau memakannya di rumah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyesuaian lingkungan baru</li> <li>Preferensi makanan di daycare berbeda dengan di rumah</li> <li>Orang tua bekerja di bidang kesehatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menolak semua makanan dari daycare kecuali biskuit</li> <li>Menolak makanan yang sama di daycare tetapi mau memakannya di rumah.</li> </ol>
ELY	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pola makan selektif</li> <li>Preferensi rasa atau tampilan makanan (warna kuah).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menolak makanan berdasarkan warna atau tampilan (kuah coklat)</li> <li>Hanya mau snack tertentu yang dibawa sendiri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mulai berkurang tingkat pemilihannya, lebih mau mencoba makanan lain</li> </ol>

### 1. Pemahaman Guru PAUD terhadap Perilaku *Picky Eater* pada Anak Usia Dini

Kebutuhan gizi yang cukup memiliki peranan besar dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif dan emosional anak. Beberapa tantangan muncul pada tahap ini yang dihadapi oleh orang tua maupun guru di sekolah. Salah satunya masalah perilaku *picky eater* yang menghambat

tepenuhnya kebutuhan nutrisi pada anak. Perilaku ini ditandai dengan kebiasaan anak yang selektif atau menolak jenis makanan tertentu, sehingga berpotensi menyebabkan masalah gizi dan gangguan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAUD mengatakan bahwa perilaku *picky eater* pada anak usia dini adalah perilaku yang dominan dalam proses makan terlalu pemilih. Arisandi menyatakan bahwa *Picky eating* adalah kebiasaan anak yang cenderung menolak mencoba makanan baru atau makanan yang tidak familiar bagi mereka. Kebiasaan ini sering membuat anak hanya makan jenis makanan tertentu yang mereka sukai, sehingga makanan yang dikonsumsi menjadi kurang beragam. Akibatnya, asupan gizi mereka tidak seimbang, karena tubuh membutuhkan berbagai jenis makanan untuk mendapatkan semua zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang yang optimal. Jika dibiarkan terus-menerus, hal ini dapat memengaruhi kesehatan anak, seperti kekurangan vitamin atau mineral tertentu (Arisandi, 2019).

Guru memegang peranan penting dalam lingkup pendidikan anak usia dini sebagai rekan orang tua dalam mengenali dan menangani *picky eater* anak. Pemahaman guru tentang penyebab, dampak, serta strategi yang efektif untuk menangani perilaku ini sangat menentukan keberhasilan menciptakan pola makan yang sehat pada anak. Sebagai model yang sering berinteraksi dengan anak di lingkungan sekolah. Guru memiliki peluang besar untuk memberikan edukasi gizi, membangun pola makan sehat yang positif, dan menciptakan suasana makan yang menyenangkan.

## 2. Tantangan dalam Mendorong Konsumsi Makanan Sehat

Mendorong konsumsi makanan sehat pada anak yang memiliki perilaku *picky eater* merupakan tantangan yang kompleks dan melibatkan beberapa faktor seperti anak, orang tua dan lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa pola asuh orang tua dalam mengenalkan beragam jenis makanan yang sehat pada anak menjadi aspek penting. Pembatasan konsumsi makanan pada anak diperlukan, akan tetapi perlu di kontrol nutrisinya supaya asupan gizi yang diperlukan terpenuhi. Berikan pengertian pada anak, kenapa ia tidak diberi izin untuk memakan makanan tersebut. Dengan ini anak dapat mengerti alasan baiknya. Karaki et. al (dalam Rakhman et. al, 2024) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua sangat memengaruhi perilaku makan anak, karena pola asuh mencerminkan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga. Pola asuh melibatkan kasih sayang, pemberian makanan, pakaian, pendidikan, serta perhatian terhadap kesehatan anak. Anak cenderung meniru kebiasaan orang tua, sehingga cara orang tua mendidik dan merawat anak memiliki dampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan mereka (Karaki et al., 2016).

Genetik dapat mempengaruhi sulit makan pada anak (Naisa et.al, 2024). Preferensi makanan mempengaruhi perilaku makan pada anak (Nirmala, 2023). Kusumawardhani dkk menyatakan bahwa gangguan saluran pencernaan seperti alergi makanan, refluks, celiac, atau sariawan dapat berkontribusi pada perilaku *picky eater* pada anak. Ketidaknyamanan yang dirasakan saat makan, seperti rasa sakit, mual, atau kesulitan menelan, sering membuat anak cenderung menolak makanan tertentu yang dianggap dapat memperburuk kondisi mereka (Kusumawardhani et.al, 2013)

Perilaku anak yang pemilih makanan (*picky eater*), sangat dipengaruhi oleh faktor sosial di sekitarnya (Utami, 2016). Lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pola makan yang diterapkan di rumah atau sekolah dapat membentuk kebiasaan makan anak. Misalnya, jika di rumah orang tua sering menyediakan makanan sehat dan memberikan contoh makan yang baik, anak cenderung lebih mudah menerima berbagai jenis makanan. Sebaliknya, jika lingkungan sosialnya kurang mendukung, seperti teman yang memilih-milih makanan atau kebiasaan makan yang tidak teratur di rumah, anak mungkin menjadi *picky eater*.

### 3. Strategi dan Peran Guru dalam Menangani Perilaku Picky Eater

Guru memiliki peran strategis dalam lingkungan pendidikan untuk membantu mengatasi perilaku *picky eater*. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan pengalaman makan yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan ada beberapa strategi yang digunakan dalam membantu mengatasi perilaku *picky eater* pada anak yaitu dengan membuat negosiasi pada anak terlebih dahulu artinya jika anak tidak mau makan maka dia tidak akan mendapatkan susu. Menghindari makanan yang membuatnya kenyang sebelum makan makanan utama, seperti susu. Selain hal itu kolaborasi orang tua dan guru juga penting dalam membentuk pola makan yang sehat bagi anak, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Pelaksanaan seminar *parenting* terkait pola makan yang sehat sesuai dengan tahapan usia anak. Orang tua disarankan untuk menyediakan menu makanan yang bervariasi, menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan kebiasaan makan sehat, serta memberikan suplemen seperti vitamin untuk meningkatkan nafsu makan anak usia dini jika diperlukan (Suryani, 2022).

### 4. Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi terhadap Pola Makan Anak

Pola makan anak usia dini memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pola makan tidak hanya ditentukan oleh preferensi individu anak, tetapi dipengaruhi juga oleh latar belakang sosial ekonominya keluarga. Dari hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa kemampuan orang tua dalam pemenuhan nutrisi dan gizi pada makanan yang dikonsumsi anak mereka ditunjang oleh keadaan atau finansial. Karena untuk membeli bahan makanan yang cukup dalam segi nutrisi dan gizinya memerlukan harga yang tinggi. Latar belakang ekonomi keluarga juga mencerminkan tingkat pendidikan orang tua. Jika orang tua memiliki pengetahuan terkait nutrisi pada makanan yang memiliki harga yang tinggi dapat diganti dengan mencari bahan makanan yang nutrisinya sama tapi harganya lebih murah.

Orang tua dengan penghasilan tinggi lebih mampu memberikan pola makan yang tepat untuk anak-anak dibandingkan dengan orang tua berpenghasilan rendah. Hal ini karena orang tua berpenghasilan tinggi memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anak dengan makanan yang berkualitas dan dalam jumlah yang memadai. Penghasilan orang tua yang tinggi memengaruhi kemampuan keluarga dalam membeli makanan untuk anak, baik dari segi jumlah maupun kualitas yang diberikan (Kahar, 2023).

Limitasi dalam penelitian ini terkait analisis pandangan guru dalam menghadapi perilaku *picky eater* dalam latar belakang ekonomi. Adapun, terkait aspek lainnya yang memengaruhi seperti latar belakang ekonomi, kondisi geografis, agama dan ras yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tantangan utama dalam mendorong konsumsi makanan sehat pada anak usia dini adalah perilaku makan anak pengaruh pola asuh keluarga dan adaptasi terhadap lingkungan sekolah. Misalnya HZM hanya makan makanan berstektur renyah setelah sakit, VN menolak makanan yang disediakan oleh sekolah meskipun dengan makanan yang sama di rumah ia memakannya dan ELY menunjukkan preferensi tertentu terhadap jenis makanan. Perilaku menolak jenis makanan tertentu ini dikaitkan dengan latar belakang sosial ekonomi keluarga yang di dalamnya termasuk pola asuh dan tingkat kontrol yang diterapkan oleh orang tua. Guru memiliki peran penting dalam memahami perilaku anak dan memperantarai kebutuhan makan di rumah dan di sekolah. Keberhasilan ini memerlukan kolaborasi dengan orang tua dengan pendekatan fleksibel untuk mendukung anak selama masa adaptasi. Edukasi gizi dan penyesuaian pola makan antara rumah dan sekolah menjadi

kunci mengatasi tantangan perilaku *picky eater* pada anak untuk menciptakan kebiasaan makan sehat sejak usia dini.

## 5. CATATAN PENULIS

Penelitian ini menggali pandangan guru mengenai tantangan dalam mendorong konsumsi makanan sehat pada anak usia dini. Khususnya untuk anak yang memiliki perilaku *picky eater* dengan memperhatikan berbagai latar belakang sosial ekonomi. Sebagai penulis, kami menyadari bahwa penelitian ini hanya mencakup sebagian kecil dari banyaknya faktor yang mempengaruhi pola makan anak dan masih banyak variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan dan praktik di lingkungan PAUD. Serta mendorong peningkatan pemahaman mengenai pentingnya peran sosial ekonomi dalam membentuk kebiasaan makan anak.

## 6. REFERENSI

- Adhani, D. N. (2019). Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>
- Astuti Yuli, Magdalena Ainy, & Aisyaroh Noveri. (2023). Narative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah. *Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 207–214.
- Cahyaningsih, S. D. (2023). Hubungan Variasi Makanan dan Tekanan Makan Terhadap Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah di TK As-Saadah Karawang. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1).
- HARDJITO, K. (2024). Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Picky Eater. *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.51878/healthy.v3i1.2735>
- Maria Qori'ah, Khusnul Khotimah, & Rifka Taufiqur Rofiah. (2023). Determinan Ekonomi Pada Perilaku Picky Eater Anak Usia 1-3 (Toddler) Tahun di KB Al-Qodiriyah Banyuwangi. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 17–22. <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.601>
- Nurul Fitriani, Rahmawati Maulidia, & Reny Tri Febriani. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eaters Pada Anak Usia Prasekolah (Usia 4-6 Tahun). *Professional Health Journal*, 5(2), 701–710. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.764>
- Ramadhani, T. A., & Muniroh, L. (2023). Hubungan Perilaku Makan dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 753–757. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.753-757>
- Robiah, R., & Kurniawaty, L. (2022). Program Pemberian Makanan Sehat bagi Anak Usia Dini di PAUD Nur Hidayah Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16123– 16128.

- Shintya, R. M. (2023). Hubungan Riwayat Makanan Pendamping ASI dan Perilaku Makan Orang Tua dengan Status Gizi Anak Picky Eater. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(2), 209–215. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i2.114>
- Utami, F. (2016). Picky Eater Pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 14(2), 79–86. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5613/3813>
- Adhani, D. N. (2019). Peran Orang Tua terhadap anak usia dini (usia 2 tahun) yang mengalami Picky Eater. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>
- Astuti Yuli, Magdalena Ainy, & Aisyaroh Noveri. (2023). Narative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah. *Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 207–214.
- Cahyaningsih, S. D. (2023). Hubungan Variasi Makanan dan Tekanan Makan Terhadap Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah di TK As-Saadah Karawang. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1).
- HARDJITO, K. (2024). Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Picky Eater. *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.51878/healthy.v3i1.2735>
- Maria Qori'ah, Khusnul Khotimah, & Rifka Taufiqur Rofiah. (2023). Determinan Ekonomi Pada Perilaku Picky Eater Anak Usia 1-3 (Toddler) Tahun di KB Al-Qodiriyah Banyuwangi. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 17–22. <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.601>
- Nurul Fitriani, Rahmawati Maulidia, & Reny Tri Febriani. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eaters Pada Anak Usia Prasekolah (Usia 4-6 Tahun). *Professional Health Journal*, 5(2), 701–710. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.764>
- Ramadhani, T. A., & Muniroh, L. (2023). Hubungan Perilaku Makan dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 753–757. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.753-757>
- Robiah, R., & Kurniawaty, L. (2022). Program Pemberian Makanan Sehat bagi Anak Usia Dini di PAUD Nur Hidayah Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16123– 16128.
- Shintya, R. M. (2023). Hubungan Riwayat Makanan Pendamping ASI dan Perilaku Makan Orang Tua dengan Status Gizi Anak Picky Eater. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(2), 209–215. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i2.114>
- Utami, F. (2016). Picky Eater Pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 14(2), 79–86. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5613/3813>